

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel iklim sekolah, minat belajar, dan hasil belajar. Iklim Sekolah (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Hasil Belajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*), dan Minat Belajar (Z) merupakan variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Tujuannya untuk menguji pengaruh Iklim sekolah terhadap Hasil Belajar yang dimediasi oleh Hasil Belajar. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 1) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode *survey eksplanatory*. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 17) mengemukakan bahwa:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditentukan fakta atau keterangan secara factual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”

Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel Iklim Sekolah (X) , variabel Minat Belajar Siswa (Z) di SMK Pasundan 1 Cimahi kepada unit analisis yaitu siswa dimana yang diambil adalah persepsi siswa terhadap iklim sekolah dan minat belajar siswa. Sementara untuk variabel Hasil belajar Siswa (Y) diambil dari nilai akhir pada Mata Pelajaran Korespondensi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Iklim Sekolah dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Variabel dan Operasional Variabel

Menurut Muhidin (2010, hlm. 37) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian. Oleh karena itu, operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman (dalam Setyosari, P, 2010, hlm. 128) menyatakan bahwa:

“Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.

Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu”.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Iklim Sekolah sebagai variabel pertama (X), Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Y), dan Minat Belajar Siswa sebagai variabel bebas kedua (Z) dan. Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut:

3.3.1.1. Operasional Variabel Iklim Sekolah

Persepsi setiap warga sekolah terhadap kondisi lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik, baik berupa perasaan negatif maupun positif yang berpengaruh terhadap kenyamanan suasana belajar.

Ada 7 indikator iklim sekolah hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Cohen, et.al (dalam Pinkus, 2009, hlm. 14), yaitu:

1. *Rules and norms*, meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten.
2. *Social and emotional security*, meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.
3. *Support for learning*, menunjukkan adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil resiko, tantangan akademik, perhatian individual, dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara.
4. *Respect for diversity*, menunjukkan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa dengan siswa, orang tua dengan siswa, siswa dengan guru.
5. *Social support adult*, menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara guru dengan siswa untuk mendukung siswa dalam

kaitannya untuk sukses, keinginan untuk mendengarkan dan kepedulian pribadi.

6. *Social support student*, menunjukkan adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa.
7. *Physical surroundings*, meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumber daya material yang memadai.

Tabel 3. 1
Variabel Operasional Iklim Sekolah

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Iklim Sekolah (Variabel X) “iklim sekolah adalah suatu system social yang membentuk persekitaran pembelajaran dan merupakan suatu cara untuk mengenali aspek-aspek social, emosi dan intelektual yang penting bagi belajar dan pembelajaran”. (Cohen at.al, 2009, hlm. 21)	a. <i>Rules and norms</i> (aturan dan norma)	1) Tingkat kejelasan aturan untuk siswa. 2) Tingkat konsistensi pelaksanaan aturan untuk siswa.	Ordinal	1-2
	b. <i>Social and emotional security</i> (keamanan sosial dan emosi)	1) Tingkat keamanan sosial dan emosi: memahami bahwa siswa merasa aman dari perlakuan atau kata-kata yang tidak senonoh	Ordinal	3

		(ejeikan), cemoohan (objek penderita), dan tersingkirkan (tidak diterima)		
	<i>c. Support for learning</i> (dukungan dalam belajar)	1) Tingkat peluang untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan dalam berbagai cara.	Ordinal	4
	<i>d. Respect for diversity</i> (menghargai perbedaan)	1) Tingkat perilaku saling menghargai antar guru dengan siswa. 2) Tingkat perilaku saling menghargai antar siswa dengan siswa.	Ordinal	5-6
	<i>e. Social support adult</i> (dukungan sosial orang dewasa)	1) Tingkat keakraban siswa dengan guru. 2) Tingkat kesiapan guru untuk menyelesaikan keluhan siswa.	Ordinal	7-8

	<i>f. Social support student</i> (dukungan sosial siswa)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tingkat keakraban siswa dalam menyelesaikan masalah akademik. 2) Tingkat keakraban siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi. 	Ordinal	9-10
	<i>g. Physical surroundings</i> (lingkungan fisik)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tingkat kebersihan sarana dan prasarana sekolah. 2) Tingkat keteraturan sarana dan prasarana sekolah. 3) Tingkat kecukupan sarana dan prasarana sekolah. 4) Tingkat kelengkapan sarana. 	Ordinal	11-14

3.3.1.2. Operasional variabel Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2013, p. 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Batasan operasional variabel, Penentuan atau ukuran hasil belajar terletak pada outputnya. Sehingga untuk mengukur hasil belajar digunakan nilai akhir pada mata pelajaran Korespondensi.

Berikut adalah operasional variabel hasil belajar:

Tabel 3. 2
Variabel Operasional Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar Siswa (Y) bahwa “hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor”. (Sanjaya, W, 2010, hlm. 229)	a. Kognitif	Nilai akhir siswa (UTS, UAS, kuis, dan tugas) Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Cimahi.	Interval
	b. Afektif		
	c. Psikomotor		

3.3.1.3. Operasional Variabel Minat Belajar

Minat menurut Slameto (2013, hlm. 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat dapat dideskripsikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dilihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu. Berikut adalah operasional variabel minat belajar siswa:

Tabel 3. 3
Variabel Operasional Minat Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Minat Belajar Siswa. (Z) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. (Slameto, 2013, hlm. 180)	a. Ketertarikan untuk belajar.	1) Tingkat keingintauan siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran korespondensi.	Ordinal	1
		2) Tingkat keinginan mengikuti mata pelajaran korespondensi.	Ordinal	2
		3) Tingkat ketertarikan membaca buku atau sumber bahan belajar lainnya yang berhubungan dengan mata pelajaran korespondensi.	Ordinal	3

	b. Perhatian dalam belajar	1) Tingkat perhatian lebih mendengarkan penjelasan guru pada mata pelajaran korespondensi.	Ordinal	4
		2) Tingkat bertanya terhadap materi yang kurang jelas.	Ordinal	5
		3) Mencatat materi pelajaran dengan lengkap pada proses pembelajaran	Ordinal	6
	c. Motivasi belajar.	1) Tingkat dorongan yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran korespondensi.	Ordinal	7
		2) Tingkat dorongan untuk bersaing mengikuti pembelajaran mata pelajaran korespondensi.	Ordinal	8
	d. Pengetahuan.	1) Tingkat kemampuan dan	Ordinal	9

		keterampilan baru yang diperoleh siswa pada mata pelajaran korespondensi.		
		2) Tingkat keinginan siswa mempelajari materi yang tidak dipahami pada pelajaran korespondensi.	Ordinal	10
		3) Tingkat keterampilan baru yang diperoleh siswa.	Ordinal	11

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Uep Tatang Sontani & Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 131) dijelaskan bahwa “Populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki atau cara karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi di perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 1 Cimahi.

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
X OTKP 1	28
X OTKP 2	21
TOTAL	49

Sumber: *Ketua Prodi SMK Pasundan 1 Cimahi*

Dari seluruh ukuran populasi yang berjumlah 49 siswa, karena kurang dari 100 orang maka ukuran populasi tersebut langsung dijadikan sebagai ukuran sampel (sensus).

3.3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berdasarkan pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2011, hlm. 15) yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan

variabel iklim sekolah, minat belajar dan hasil belajar siswa. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literature, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 38) disebutkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Arikunto (2010, hlm. 150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang

dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan wawancara.

Pada penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan dan studi documenter.

Pada data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebar angket.

1. Angket

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban. Alternative jawaban tersebut yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Seuju
3. Menetapkan skala penilaian angket

Tabel 3. 5
Pola Pembobotan Tahap Koding

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif

Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban.

Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

- a. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- b. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan Skala Likert, Ridwan (2013, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.3.5. Pengujian Instrumentasi Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Penelitian dalam ilmu sosial memiliki sifat yang abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan divisualisasikan secara realita dan cenderung kepada keliru. Maka dari itu variabel yang berasal dari ilmu konsep perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa “validitas dan reliabilitas adalah tempat dan kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran” (Abdurahman , Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel kompetensi profesional guru dan minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Iklim Sekolah

Indikator iklim sekolah yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrument dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen iklim sekolah yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
	<i>Rules and norms</i> (aturan dan norma)	1, 2	2
	<i>Social and emotional security</i> (keamanan sosial dan emosi)	3	1

	<i>Support for learning</i> (dukungan dalam belajar)	4	1
	<i>Respect for diversity</i> (menghargai perbedaan)	5, 6	2
	<i>Social support adult</i> (dukungan sosial orang dewasa)	7, 8	2
	<i>Social support student</i> (dukungan sosial siswa)	9, 10	2
	<i>Physical surroundings</i> (lingkungan fisik)	11, 12, 13, 14	4
Jumlah Butir			14

2. Instrumen Minat Belajar

Indikator minat belajar yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrument dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen iklim sekolah yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
	Ketertarikan untuk belajar	1, 2, 3	3
	Perhatian dalam belajar	4, 5, 6	3
	Motivasi belajar	7, 8	2
	Pengetahuan	9, 10, 11	3
Jumlah Butir			11

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian akan peneliti laksanakan di SMK PGRI 2 Cimahi dengan responden 20 siswa. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.3.5.1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur sesuatu dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dalam halaman berikutnya:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X, dan Z) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze*→*correlate*→*bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan terakhir klik OK. Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah (X)

No. Item	Nilai Hitung (r _{hitung})	Nilai Tabel (r _{tabel})	Keterangan
1	0.829	0.444	Valid
2	0.835	0.444	Valid
3	0.810	0.444	Valid
4	0.632	0.444	Valid
5	0.682	0.444	Valid
6	0.688	0.444	Valid
7	0.804	0.444	Valid
8	0.638	0.444	Valid
9	0.751	0.444	Valid
10	0.682	0.444	Valid
11	0.725	0.444	Valid
12	0.581	0.444	Valid
13	0.842	0.444	Valid
14	0.451	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap Variabel Iklim Sekolah (X) dengan 14 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 14 item. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel iklim sekolah adalah 14 item.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (Z)

No. Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0.672	0.444	Valid
2	0.797	0.444	Valid
3	0.522	0.444	Valid
4	0.825	0.444	Valid
5	0.664	0.444	Valid
6	0.713	0.444	Valid
7	0.860	0.444	Valid
8	0.684	0.444	Valid
9	0.860	0.444	Valid
10	0.564	0.444	Valid
11	0.603	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap Variabel Minat Belajar (Z) dengan 11 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 11 item. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel minat belajar adalah 11 item.

3.3.5.2. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen yang kedua adalah dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Dalam Abdurahman, Muhidin, & Somanti (2011, hlm. 56) dikatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56), yaitu diuraikan pada halaman selanjutnya.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
- k : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir
- σ_t^2 : varians total
- $\sum x$: jumlah skor
- N : jumlah responden

Ketentuan suatu instrumen dikatakan reliabel ialah:

1. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*:

1. Input data per item dari setiap variabel (variabel X dan Z) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze*→*scale*→*reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Iklim Sekolah (X)

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Iklim Sekolah	0.925	0.444	Reliable

Dari data diatas dapat dilihat pada *output realibility statistic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0.925 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Z)

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Minat Belajar	0.900	0.444	Reliable

Dari data diatas dapat dilihat pada *output reliability statistic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0.900 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable.

Dari hasil uji reliabilitas di atas nilai *Alpha* Iklim Sekolah (X) sebesar 0.925 dan Minat Belajar (Z) sebesar 0.900. Dapat disimpulkan kuisioner yang digunakan dinyatakan reliable karena nilainya > 0.444 yang berarti bahwa penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

3.3.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji linieritas, dan uji homogenitas.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya varians-variens dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 264)

Pengujian homogenitas menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) *version 23.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53 – 59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y, dan Z yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X dan Z pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.

Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Pengujian linieritas menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 20.0 dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 65 – 70) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y dan Z yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X dan Z pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 159) berpendapat bahwa :

“Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik)”.

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut dengan tabel berikut.

Tabel 3. 12
Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 13
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai iklim sekolah di SMK Pasundan 1 Cimahi, mengetahui gambaran mengenai tingkat minat belajar siswa, serta mengetahui gambaran mengenai hasil belajar siswa kelas X

program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran korespondensi di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Iklim Sekolah (X) (*Sangat Kondusif – Kondusif – Cukup Kondusif – Tidak Kondusif – Sangat Tidak Kondusif*).
 - b. Ukuran variabel Hasil Belajar Siswa (Y) (*Tinggi-Sedang-Rendah*).
 - c. Ukuran variabel Minat Belajar Siswa (Z) (*Sangat Tinggi – Tinggi – Sedang – Rendah – Sangat Rendah*).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 14
Ukuran Variabel Penelitian X dan Z

Iklim Sekolah	Minat Belajar	Kategori Option
Sangat Kondusif	Sangat Tinggi	5
Kondusif	Tinggi	4
Cukup Kondusif	Cukup Tinggi	3
Kurang Kondusif	Rendah	2
Tidak Kondusif	Snagat Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 15
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)

Rentang	Ukuran Variabel Hasil Belajar
≥ 70	Mencapai KKM
< 70	Tidak Mencapai KKM

Sumber: Diadaptasi dari Nilai Akhir Semester Ganjil Siswa

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data pada masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen dan akan menghasilkan rata-rata.
4. Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatka informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.3.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial ini meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio, serta statistik non parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Awalnya data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Ciri-ciri analisis data inferensial adalah menggunakan rumus statistik tertentu.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa, pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa yang dimediasi oleh minat belajar siswa kelas X program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang telah dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesisi merupakan teknik statistic parametric yang mengharuskan data dalam bentuk interval. Dengan demikian data orsinal hasil pengukuran yang didapatkan harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method Seccesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel* 2013, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- b. Klik “ADD-INS” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu “*Statistics*”

- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi “*Data Range*” pada kotak dialog “*Input*”, dengan cara mem-blok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
- i. Klik “*OK*”.

Setelah mendapatkan nilai interval dari proses (MSI) maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari empat langkah, pertama merumuskan hipotesis statistic, lalu menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Sederhana

Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Abdurrahman, dkk. (2011, hal. 213), yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji adakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat adakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\bar{Y} = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β) α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurahman (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi

Tabel 3. 16
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

- b. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

$$\hat{y} = a + bx$$

- f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dan variabel Y dengan variabel Z dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut.

Tabel 3. 17
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 179

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel iklim sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mendapatkan r^2 , maka terlebih dahulu harus diketahui koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

(Muhidin, 2010)

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus di uji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t dan uji sobel terhadap koefisien regresi.

2. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak Ada Pengaruh Positif Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Otomatisai Tata Kelola Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada Pengaruh Positif Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Otomatisai Tata Kelola Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak Ada Pengaruh Positif Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Otomatisai Tata Kelola Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada Pengaruh Positif Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Otomatisai Tata Kelola Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi.

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- b. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut :
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2. Uji Sobel

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variable mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh X terhadap Z melalui Y. Dalam hal ini variabel Y merupakan mediator hubungan dari X ke Z. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Y mediasi pengaruh X terhadap Z digunakan Sobel test. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji y:

- a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesisi (H_0) dan hipotesis alternative (H_1):
- $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa.
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa.
- b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 \cdot SE_a^2 + a^2 \cdot SE_b^2}}$$

- A = Koefisien regresi variabel independent terhadap variabel mediasi.
- B = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen.
- SE_a = Standard error of estimation dari pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi.
- SE_b = Standard error of estimation dari variabel mediasi terhadap pengaruh variabel dependen.